

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penetapan Danau Toba sebagai salah satu Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) dan merupakan salah satu daerah destinasi prioritas dari 10 daerah yang terdapat di Indonesia merupakan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mengembangkan dan melakukan pembangunan pada pariwisata memberikan dampak positif bagi daerah pengembangan pariwisata tersebut yang kemudian menciptakan terjadinya transformasi baik secara fisik maupun non-fisik.

Setelah dilakukan analisis terhadap sasaran-sasaran penelitian, maka kesimpulan yang ditemukan seperti berdasarkan pengertian Ge et al, (2020) bahwa pengembangan industri baik industri pariwisata atau pun jenis usaha pedesaan lainnya mampu mendorong terjadinya transformasi desa-kota pada suatu wilayah. Sama halnya dengan pengembangan pariwisata yang terdapat di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, berdasarkan hasil analisis bahwa pengembangan pariwisata seperti penambahan atraksi dan renovasi atraksi, aksesibilitas, amen serta penambahan layanan tambahan berpengaruh terhadap transformasi desa-kota. Yuheng Li et al, (2015) menyebutkan bahwa transformasi desa-kota dapat dilihat berdasarkan aspek fisik dan non-fisik, dimana aspek non fisik dilihat berdasarkan transformasi ekonomi dan transformasi sosial.

a. Transformasi Fisik akibat Pengembangan Pariwisata

Penetapan Girsang Sipangan Bolon sebagai KTA sebagai bentuk pengembangan pariwisata sedikitnya memberikan pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan. Dalam hal ini, perubahan penggunaan lahan dilakukan sejak Tahun 2010 yaitu sebelum pengembangan pariwisata. Hanya sebagian kecil lahan yang mengalami perubahan luas lahan setelah adanya pengembangan pariwisata, diantaranya yaitu perubahan luas permukiman meningkat sebanyak 8.06 Ha, perubahan luas lahan kosong berkurang sebanyak 8.07 Ha dari total luas lahan. Perubahan luas lahan tersebut ada yang beralih fungsi menjadi perhotelan, terlihat dari adanya

penambahan sebanyak 20 hotel/penginapan selama 10 tahun terakhir, dan juga alih fungsi lahan untuk perdagangan (kios/rumah makan).

b. Transformasi Non-Fisik akibat Pengembangan pariwisata

Pengembangan pariwisata juga berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat. Perubahan ekonomi dikategorikan berdasarkan lapangan pekerjaan dan perubahan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan pariwisata dimana pendapatan paling tertinggi setelah adanya pengembangan terdapat pada pendapatan dari hotel/penginapan yang semula berpenghasilan Rp 4.000.000–Rp 6.000.000 menjadi sebesar >Rp 8.000.000. Perluasan kesempatan lapangan kerja juga mengalami peningkatan, terlihat dari adanya pergeseran atau peralihan mata pencaharian masyarakat dari petani dan karyawan menjadi bekerja pada sektor perdagangan dan industri wisata, sedangkan pada sosial masyarakat, terdapat perubahan pada kegiatan sosial yang dilakukan dan intensitas kegiatan sosial oleh masyarakat. Berdasarkan hasil olahan data kuesioner, bahwa terdapat penurunan pada kegiatan sosial dan jumlah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setiap bulannya, hal tersebut dikarenakan adanya kesibukan masing-masing individu untuk bekerja, namun untuk kegiatan keagamaan, masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon tidak terdapat perubahan sama sekali.

c. Pengembangan Pariwisata dan Transformasi Desa-Kota berdasarkan Tipologi Desa-Kota

Secara keseluruhan pengembangan pariwisata yang berdampak pada transformasi desa-kota terlihat dari adanya perubahan tipologi sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di beberapa desa di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon (McGee, 1991). Berdasarkan hasil analisis, tipologi desa-kota Kecamatan Girsang Sipangan Bolon mengalami peralihan dari yang semula merupakan tipologi-3 (*slow economy growth*) beralih menjadi tipologi-2 (*economy growth*). Hal tersebut dikarenakan adanya pertumbuhan ekonomi disertai juga dengan peralihan aktivitas penduduk dari pertanian menjadi aktivitas industri, dimana pada kasus Kecamatan Girsang Sipangan Bolon pertumbuhan dan peralihan mata pencaharian tersebut terkonsentrasi pada dua desa yang mengalami transformasi, yaitu desa Parapat dan Desa Tigaraja. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kebanyakan responden bertempat tinggal dan sekaligus bekerja di kedua tempat tersebut, yang mana didukung oleh atraksi wisata dan

infrastruktur wisata berada di Parapat dan Tigaraja, sehingga hanya kedua desa tersebut yang mengalami perubahan. BPS Tahun 2020 juga mengklasifikasikan bahwa Parapat dan Tigaraja termasuk dalam klasifikasi perkotaan, sedangkan keempat desa lainnya termasuk dalam klasifikasi pedesaan.

5.2 Rekomendasi

Setelah dilakukan analisis pada setiap sasaran dan kemudian ditarik kesimpulan, maka penelitian ini memiliki rekomendasi. Pada penelitian ini tidak semua variabel pariwisata digunakan karena adanya keterbatasan dalam pemahaman beberapa variabel, sehingga rekomendasi untuk peneliti berikutnya yaitu agar menggunakan variabel yang lebih luas khususnya dalam variabel pengembangan pariwisata diharapkan menggunakan 10 komponen atribut yaitu *Awariness*, *Attractiveness* (daya tarik), *Availibility* (ketersediaan), *Acces* (akses), *Appearance* (penampilan), *Activities* (aktivitas), *Assurance* (asuransi), *Appreciation* (apresiasi), *Action* (tindakan), *Accountability* (akuntabilitas). Sehingga dengan menggunakan semua atribut wisata akan mendapat hasil yang lebih signifikan dan memuaskan.

- Diharapkan agar pemerintah tetap memperhatikan desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon sehingga tidak terjadi kesenjangan kesejahteraan dengan tetap melakukan evaluasi pada kebijakan pengembangan pariwisata.
- Bagi masyarakat agar tetap mempertahankan dan menjaga keunikan budaya dan sejarah adat Batak; Meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung; Melakukan promosi secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung dengan mengenalkan budaya serta adat Batak; Menjaga/menetapkan agar harga produk yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan.